

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fase remaja merupakan salah satu fase dan siklus kehidupan manusia, masa ini adalah masa yang dialami seseorang dengan perubahan dan perkembangan hidup yang cukup signifikan dan besar pula perubahannya. Masa ini pun merupakan masa yang rentan dan syarat akan timbulnya penyimpangan atau deviasi mental maupun moral. Manusia berada dalam keadaan berubah-ubah dan perubahan yang terjadi pada tingkah laku yakni psikis seperti belajar, berpikir, persepsi, berkehendak dan fungsi-fungsi yang lain.

Seiring berdasarkan observasi di MTs Dail Khairaat adanya program Bimbingan Konseling yang dirancang oleh guru Bimbingan Konseling, adapun tugas guru Bimbingan Konseling di MTs Dail Khiraat Jl. Peta Barat No.110 B Pegadungan Kalideres Jakarta Barat adalah mewujudkan suasana yang aman, nyaman dan kondusif di lingkungan sekolah. Mencegah siswa agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diharapkan oleh sekolah seperti terjadinya konflik (Pertentangan) antara siswa dengan siswa baik internal (di dalam sekolah) maupun eksternal (di luar lingkungan sekolah). Di dalam proses pembelajaran di Dail Khairaat guru Bimbingan Konseling menangani siswa dalam tiga tingkatan yang berjumlah 588 siswa (Wawancara dengan Ibu Hasanah, Sebagai guru Bimbingan Konseling 18 Januari 2011).

Program kerja yang dibuat oleh guru Bimbingan Konseling adalah (1) proses kurikulum, (2) Membangun kelas yang damai, dan (3) mediasi.

Bimbingan konseling tidak hanya dijadikan penanganan dalam sebuah permasalahan untuk siswa-siswa di sekolah apabila terjadi masalah dengan siswa lainnya. Bimbingan Konseling mempunyai ruangan tersendiri dan mata pelajaran tersendiri yang diterapkan di MTs Da'il Khairaat. Mata pelajaran Bimbingan Konseling dalam seminggu hanya 1 jam pelajaran yaitu 1 x 45 menit, yang diberikan langsung oleh guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut.

Materi yang diajarkan dalam pelajaran Bimbingan Konseling adalah materi tentang pemahaman diri (remaja), pengenalan bakat dan minat, potensi diri, sikap diri, dan cara belajar efektif, Metode yang digunakan yaitu metode ceramah yang disampaikan oleh guru Bimbingan Konseling. Pelajaran Bimbingan Konseling juga masuk ke dalam proses kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Karakteristik siswa di sekolah sangat mempengaruhi relasi (hubungan) internal yang terjadi di sekolah, seperti ada siswa yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi, patut dan taat kepada peraturan sekolah, sedangkan ada siswa yang tidak patut dan taat kepada peraturan sekolah (nakal). Hal ini menimbulkan permasalahan yang muncul di dalam lingkungan pelajaran di kelas (di sekolah) dan masih banyak lagi permasalahan yang terjadi yaitu bolos sekolah, perceraian orang tua (broken home), dan Pergaulan.

Seorang guru dapat menilai atau memperhatikan sikap seorang siswa bila ada di dalam kelas seperti tidak konsen dalam memperhatikan guru yang sedang mengajar, sering melamun di dalam kelas dan menyendiri. Sikap dan hal-hal seperti ini kadang tanpa sadar sering diperhatikan oleh guru yang sedang mengajar.

Masalah ini ditandai dengan problem emosional siswa dengan beberapa gejala yakni perasaan gelisah dan tidak tenang karena banyaknya keinginan dalam diri siswa yang tidak terpenuhi, sistem nilai dan kaidah norma orang dewasa yang tidak sesuai dengan kebutuhan, serta keinginan yang ada pada dirinya akan membentuk perilaku abnormal pada siswa apabila kondisi pergaulan atau lingkungan tidak sesuai dengan kondisi kejiwaan siswa.

Pada dasarnya bimbingan merupakan pemberian bantuan yang bersumber dalam kehidupan manusia yaitu untuk mengadakan suatu perbaikan dalam persoalan atau problem yang silih berganti.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Israa : 7 sebagai berikut:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْفُوا وَجُوهَكُمْ

وَلْيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

“Jika kamu mengadakan suatu perbaikan berarti kamu telah mengadakan suatu perbaikan untuk diri sendiri, dan jika kamu telah mengadakan suatu kejahatan, maka kejahatan itu untukmu sendiri" (Departemen agama 2002:282).

Bimbingan merupakan suatu proses membantu siswa yang memerlukan bantuan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Jadi, jelas bahwa bimbingan memberikan bantuan kepada setiap individu tanpa mengenal usia, terutama pada remaja dalam hal ini statusnya sebagai siswa MTs.

Bimbingan juga diberikan pada siswa MTs dalam rangka upaya menemukan jati diri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Hal ini dimaksudkan agar mereka mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, mengenal secara objektif lingkungan, mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya, karier, maupun bidang budaya, keluarga sampai kemasyarakatan (Winkel, 2004:42).

Guru bimbingan konseling juga berperan sebagai indikator, dan fasilitator untuk para siswa, baik antar sesama siswa maupun antar siswa dengan guru mata pelajaran yang lain. Secara tidak langsung guru bimbingan konseling (BK) bertugas melayani kebutuhan para siswa diberbagai aspek kehidupannya dalam rangka mengembangkan kepribadian siswa dan memanfaatkan pendidikan sekolah yang mereka terima untuk pengembangan dirinya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka Penulis mengambil judul skripsi **"MODEL BIMBINGAN KONSELING DALAM PENANGANAN SISWA BERMASALAH DI MTs DA'IL KHAIRAAT JAKARTA BARAT"**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan mencoba mengkaji lebih jauh tentang model Bimbingan Konseling dalam penanganan siswa bermasalah di MTs Da'ir Khairaat Jakarta Barat.

Dari pembahasan masalah tersebut maka Penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Masalah apa saja yang sering muncul dan sering ditangani dalam bimbingan konseling di MTs Da'ir Khairaat?
2. Model bimbingan konseling apa yang digunakan di MTs Da'ir Khairaat?
3. Bagaimana Proses bimbingan konseling dalam menangani siswa bermasalah di MTs Da'ir Khairaat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik tolak dari setiap kegiatan penelitian, sesuai dengan pembatasan dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui masalah yang sering muncul dan sering ditangani dalam bimbingan konseling di MTs Da'ir Khairaat.
- b. Untuk mengetahui model bimbingan konseling apa yang digunakan di MTs Da'ir Khairaat
- c. Untuk mengetahui proses bimbingan konseling dalam menangani siswa bermasalah di MTs Da'ir Khairaat.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta memenuhi persyaratan dalam meraih gelar ke sarjanaan program strata satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

b. Secara praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan dalam penanganan siswa bermasalah di sekolah.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Mulyana (2004:121) model adalah “Analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Sedangkan model artinya adalah gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan teori-teori”.

Menurut Aunur Rahim, (1997:44-45) Semenjak lahir anak sudah belajar, belajar mengenal lingkungannya. Dan manakala telah cukup usia, dalam sistem kehidupan dewasa ini, anak belajar dalam lembaga formal (di sekolah). Dalam belajar pun kerap kali berbagai masalah timbul, baik yang berkaitan dengan belajar itu sendiri maupun lainnya. Problem-problem yang berkaitan dengan pendidikan ini sedikit banyak juga memerlukan bantuan bimbingan dan konseling untuk menanganinya. Manusia berada dalam keadaan berubah-ubah dan perubahan yang terjadi pada

tingkah laku yakni psikis seperti belajar, berpikir, persepsi, berkehendak dan fungsi-fungsi yang lain.

Menurut Gunarsa Singgih D “Perkembangan zaman yang telah mempengaruhi kehidupan manusia seiring dengan bertambahnya ilmu pengetahuan dan teknologi, mempengaruhi pula segala aspek kehidupan manusia. Salah satu diantaranya adalah permasalahan moral remaja atau siswa sebagai bagian dari seorang remaja. Permasalahan remaja pada umumnya merupakan dampak dari modernisasi dan globalisasi yang berkembang saat ini pula. Apabila hal ini tidak diperhatikan, akan berdampak pada kemerosotan moral yang ditandai dengan berbagai penyimpangan aturan-aturan atau tata tertib yang ada dalam lingkungan sekolah”.

Gejala-gejala yang timbul di atas membutuhkan suatu upaya atau langkah-langkah yang baik guna meminimalisir dampak yang berkelanjutan. Upaya yang ada dapat diupayakan sesuai dengan kebutuhan, keinginan dan tugas perkembangan siswa sebagai salah satu kelompok remaja. Hal ini dilakukan dengan upaya bimbingan yang dilakukan di lingkungan sekolah, misalnya antara guru Bimbingan Konseling dengan lingkungan luar sekolah, orang tua, dan teman sepermainan. Dalam menghadapi persoalan setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya, ada yang mampu menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan orang lain, tetapi ada pula yang memerlukan orang lain untuk dapat keluar dari permasalahan yang sedang dihadapinya tersebut.

Menurut Frank W. Miller “bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat”.

Abu Bakar Baraja (2004:33) proses bimbingan adalah proses tahapan psikologis, yaitu suatu proses pencarian data dari seseorang yang bermasalah dengan menggunakan tahapan dan langkah-langkah yang disesuaikan dengan orang yang bermasalah tersebut.

Pengertian bimbingan menurut Nurihsan (2007:8) secara luas diartikan sebagai pemberian bantuan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan dan tugas-tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan baik dalam lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat bahkan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000:20) bimbingan adalah proses seseorang untuk membantu orang lain, agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalah yang sedang dihadapinya atau yang dibimbing mampu mencapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Berdasarkan teori tersebut diatas, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. Sedangkan Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara langsung antara konselor dengan klien (face to face).

Pada dasarnya proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut Brammer (Willis, 2009:50) proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi para peserta konseling tersebut (konselor dan klien).

Dalam proses konseling memerlukan hubungan komunikasi yang baik, sehingga dapat memahami diri kita sendiri dan orang lain. Sebagaimana fungsi komunikasi dalam konseling menurut Nina Mutmainah (1991:1) adalah selain untuk memahami diri sendiri dan orang lain juga memapankan hubungan yang bermakna serta mengubah sikap dan perilaku.

Sedangkan Nurihsan (2007:22) menjelaskan bahwa konseling merupakan bantuan terapeutik yang diarahkan untuk mengubah sikap dan perilaku individu. Konseling dilaksanakan melalui wawancara (konseling) langsung dengan individu. Konseling ditujukan kepada individu normal, bukan yang mengalami kesulitan kejiwaan, melainkan hanya mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dalam pendidikan, pekerjaan dan kehidupan sosial.

Menurut Suprati, (2003:35) Sepanjang masa perkembangan dari lahir hingga dewasa, kebutuhan seseorang tidak selalu dapat terpenuhi dengan lancar. Seringkali terjadi hambatan dalam pemuasan suatu kebutuhan, motif dan keinginan. Keadaan tersebut dalam mencapai tujuan dinamakan frustasi. Keadaan frustasi yang berlangsung lama dan tidak dapat diatasi akan menimbulkan stres. Stres adalah suatu keadaan dimana badan yang dirasakan seseorang tidak sepadan dengan kemampuan

untuk mengatasi badan itu, dan stres dapat terjadi karena adanya tekanan hidup dan konflik kebutuhan atau konflik tujuan.

Para peserta didik yang sedang belajar pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan, berada dalam tahapan perkembangan, yang sedang berusaha mengembangkan diri, serta semua potensi dan kecakapannya. Dalam proses perkembangan ada hal-hal yang dapat dikembangkan atau dicapai sendiri oleh siswa, dan ada pula yang dapat dicapai berkat bantuan orang lain, dikembangkan atau dicapai dengan mudah atau dengan susah payah, bahkan sukar sekali.

Para siswa MTs membutuhkan bantuan atau bimbingan dalam mengatasi persoalan hidup yang dihadapi, terutama penyesuaian dalam lingkungan sekolahnya. Peran guru bimbingan konseling amat penting dan sangat dibutuhkan para siswa dalam mengembangkan konsep hidupnya dalam upaya pengaktualisasian potensi dirinya.

Kesukaran dalam perkembangan seringkali menimbulkan masalah lain yang apabila dibiarkan akan terus merembet dan membesar seperti bola salju. Bimbingan diarahkan untuk membantu para peserta didik memperlancar proses perkembangannya, mencegah dan mengatasi masalah yang mereka hadapi. Pada dasarnya dikalangan masyarakat Islam telah dikenal prinsip-prinsip bimbingan yang bersumber dari firman Allah sebagaimana dinyatakan dalam QS. An-Nahl ayat 125 sebagai berikut.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Departemen agama 2002:281)

Menurut Emery Stoop dan Gunar Wahlquist (1958) bahwa : “Bimbingan merupakan proses yang berkesinambungan dalam membantu mengembangkan kemampuan individu secara maksimal, agar memberi manfaat bagi dirinya dan masyarakat”.

Kedudukan konseling sebagai bagian dari bimbingan, ditegaskan oleh Butler berkenaan dengan fungsi bimbingan dan konseling yang dilihatnya sebagai tahapan. “Butler mengadakan pemisahan secara logis (berdasarkan logika) tentang proses konseling”. Bahwa konseling memiliki dua Fase yaitu :

1. Fase penyesuaian penekanannya adalah pada masalah-masalah sosial, pribadi dan emosional dari individu.
2. Fase pengembangan adalah terfokus pada masalah pendidikan, vokasional dan pekerjaan. (Sukmadinata, 2007:10)

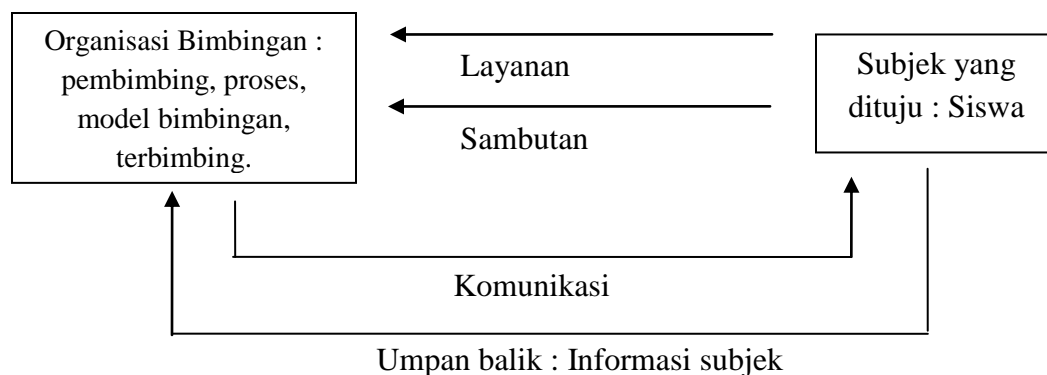
Remaja seringkali menjadi sorotan karena banyaknya permasalahan sosial yang muncul akibat ulah para remaja, seperti bolos dari sekolah, Penceraian orang tua (Broken Home), Pergaulan, Tata cara berpakaian. Ciri-ciri perilaku yang menonjol

pada usia-usia ini terutama terlihat pada perilaku sosial. Dalam masa-masa ini teman sebaya mempunyai arti yang amat penting, mereka ikut dalam klub-klub, klik-klik atau geng-geng sebaya yang perilaku dan nilai-nilai kolektifnya sangat mempengaruhi perilaku serta nilai-nilai individu yang menjadi anggotanya. Inilah proses dimana individu membentuk pola perilaku dan nilai-nilai baru yang pada gilirannya bisa menggantikan nilai-nilai serta pola perilaku yang dipelajarinya di rumah.

Pertumbuhan fisik dalam periode pubertas terus berlanjut sehingga mencapai kematangan pada akhir periode remaja. Masalah-masalah sehubungan dengan perkembangan fisik pada periode pubertas (Malu, rendah diri, takut gemuk, pingin punya kumis dan lain-lain). (Irwanto, dkk., 1989).

Soejono soekanto (1992:52) mengemukakan bahwa golongan remaja muda adalah anak yang berusia 13 sampai 17 tahun. Inipun sangat tergantung pada kematangan seksual, sehingga penyimpangan-penyimpangan secara kasuisitis pasti ada (Elizabeth Hurlock, 1999:206).

Berikut ini Skema Model Sederhana dalam Sistem Perencanaan



Berdasarkan skema di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Organisasi bimbingan dapat menggunakan kegiatan kemasyarakatan (sosialisasi) bimbingan dan konseling untuk berkomunikasi kepada subjek sasaran, kemudian sebagai umpan baliknya subjek yang dituju memberikan informasi kepada bimbingan dan konseling. Informasi tersebut baik positif atau negatif, harus diterima dan dijadikan dasar untuk perbaikan selanjutnya.

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Da'il Khairaat Jakarta Barat. Adapun alasan Penulis mengambil lokasi ini karena dilokasi tersebut ada masalah yang menarik dan relevan dengan rencana penelitian dan tersedia data serta informasi yang akurat yang menunjang pelaksanaan penelitian.

2. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah: "Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati." (Maleong, 2007 : 4)

Penelitian kualitatif lebih kepada menganalisis data-data dari hasil penelitian yang didapat dari informan ke dalam kata-kata tertulis atau lisan dari hasil pengumpulan-pengumpulan data Peneliti yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Kualitatif, menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan data yang utama. Sedangkan jenis data yang kedua dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman (video, pengambilan foto atau film). Dari keempat jenis data tersebut, jenis data yang dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah data tertulis. Seperti melihat gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan bimbingan terhadap siswa bermasalah. (Moleong, 2007 : 157).

Adapun jenis data yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

Masalah apa saja yang sering muncul dan sering ditangani dalam bimbingan konseling di MTs Da’il Khairaat

Model bimbingan konseling apa yang digunakan di MTs Da’il Khairaat

Bagaimana proses bimbingan konseling dalam menangani siswa bermasalah di MTs Da’il Khairaat

4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini didapat dari dua sumber, yaitu :

a. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, data primer dalam penelitian ini yaitu guru Bimbingan Konseling.

b. Sumber Data Sekunder

Data skunder yaitu data penunjang yang diperoleh buku-buku kepustakaan dan dari bacaan lain, baik diklat ataupun makalah-makalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan Penulis adalah :

a. Observasi (Pengamatan)

Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan Peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruangan, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Akan tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. (Hamid Patilima, 2008:60). Dalam observasi peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Aspek-aspek yang di observasi (Pengamatan) dalam penelitian ini yaitu:

1. Lingkungan sekolah MTs Dail Khairaat Jakarta Barat dan tempat-tempat terjadinya relasi atau interaksi. Seperti, ruang guru, kelas, perpustakaan, musholah, lapangan, dan lain-lain.
2. Pengamatan terhadap kepala sekolah, guru-guru, staf dan siswa-siswi MTs Dail Khoirat Jakarta barat.
3. Relasi sosial atau interaksi yang terjadi antara semua orang yang terdapat disekolah mencakup : Kepala sekolah, guru, Staf, dan siswa.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi, sebagaimana dikutip sugiyono berpendapat bahwa “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara dilakukan untuk mengetahui masalah siswa di sekolah dan untuk mengetahui Model Bimbingan Konseling dalam penanganan siswa bermasalah di MTs Da’il Khairaat, wawancara ini dilakukan dengan guru bimbingan Konseling.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dalam penelitian ini adalah pendukung secara visual tentang kejadian selama penelitian berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data tertulis, berkas-berkas, dan keadaan lingkungan di MTs Da’il Khairaat.

6. Teknik Analisa Data

Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif, maka selanjutnya akan dianalisis secara logika dengan dibantu oleh ilmu Bimbingan dan Konseling Islam sebagai alat analisisnya. Adapun langkah-langkah analisis data ini didasarkan pada penjelasan Bisri (2003:66-67) analisis data yang dilakukan meliputi:

- a. Pengumpulan data penelitian.
- b. Klasifikasi data menurut jenis data dan masing-masing kategori.
- c. Setelah diklasifikasikan menurut jenisnya, menghubungkan antara pendapat satu dengan pendapat lainnya.
- d. Melakukan pengukuran terhadap yang lebih dan penambahan terhadap yang kurang.
- e. Langkah selanjutnya, penafsiran terhadap data yang dianalisis secara kualitatif dan penarikan kesimpulan.